BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT BERKEMBANGNYA ORGANISASI PERSATUAN AL-IHSAN

Organisasi Persatuan Al-Ihsan merupakan sebuah organisasi yang dirintis dari kumpulan majelis kecil yang disatukan. Dalam perkembangannya menjadi sebuah organisasi, ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pencapainnya dalam merealisasikan visi dan misi yang telah di tetapkan. Faktor pendukung adalah hal-hal yang membantu perkembangan organisasi Persatuan Al-Ihsan baik secara internal maupun eksternal. Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang menghambat perkembangan oranisasi Persatuan Al-Ihsan baik secara internal maupun eksternal.

A. Faktor Pendukung

1. Faktor Internal

a. Fleksibilitas Keanggotaan

Menurut hasil wawancara dengan Kiai Pamudji (63 tahun, pendiri organisasi Persatuan Al-Ihsan), beliau menjelaskan dalam wawancara:

> "Organisasi ini mengajarkan rasa saling kasih sayang dan menghargai terhadap sesama. Tidak membeda-bedakan golongan manapun, kita menampung semua golongan, yang mau ikut ya silahkan."[64]

Organisasi Persatuan Al-Ihsan mengajarkan rasa saling menyayangi terhadap sesama, hal itu yang dijadikan pedoman dalam organisasi ini. Banyaknya golongan yang tersebar di masyarakat tidak

[64]Pamudji Rahardjo, *Wawancara*, Demak Timur, 08 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi kendala dalam perjalanan dakwah organisasi, sebab sikap yang *fleksibel* (merangkul) terhadap setiap golongan yang memiliki ideologi berbeda di masyarakat. Sikap ini yang menjadikan masyarakat mampu menerima organisasi Persatuan Al-Ihsan dengan mudah.

b. Pendanaan Mandiri

Salah satu faktor pendukung dalam pengembangan organisasi Persatuan Al-Ihsan adalah dengan adanya pendanaan mandiri yang berasal dari jama'ah. Cara itu dilakukan dengan adanya kas bulanan yang berada di rumah para jama'ah. Setiap rumah memiliki kas semacam tabungan keluarga di kotak amal untuk disetorkan kepada pengurus setiap bulannya. Jama'ah yang bekerja di instansi tertentu juga turut memberikan kontribusi dengan menyokong pendanaan kegiatan organisasi, seperti jasa raharja. Sumber dana juga didapatkan dari kegiatan atau acara-acara yang diadakan oleh pengurus dengan mendapatkan sumbangan dari setiap jama'ah. Dari dana-dana yang terkumpul tersebut dapat menunjang perkembangan organisasi menjadi lebih baik lagi.

c. Fasilitas yang memadai

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan organisasi Persatuan Al-Ihsan didukung oleh fasilitas yang cukup memadai. Fasilitas tersebut berupa tempat pengajian, perpustakaan, masjid, dan pemakaman. Untuk membantu dakwahnya organisasi ini membangun TPQ, PAUD dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TK. Dengan adanya fasilitas tersebut dapat membantu pelaksanaan kegiatan organisasi Persatuan Al-Ihsan.

d. Kinerja pengurus yang baik dan semangat jama'ah untuk menuntut ilmu

Semangat yang besar dari kepengurusan Persatuan Al-Ihsan dalam mengurus organisasi Persatuan Al-Ihsan ini menjadi modal dasar untuk perkembangan organisasi menjadi besar. Kinerja yang sesuai dengan bidang yang ditangani dalam struktur organisasi juga menjadi sebuah poin penting dalam perkembangan organisasi Persatuan Al-Ihsan ini, karena mampu dipertanggungjawabkan dengan baik.

Semangat dari jama'ah juga tak kalah besar dalam menuntut ilmu. Jama'ah selalu berkeinginan untuk belajar lebih banyak tentang Islam dan mendalaminya. Hal ini yang menjadi alasan jama'ah selalu mengikuti pengajian rutinan.

e. Banyaknya bantuan untuk jama'ah dan masyarakat sekitar

Sebagian besar kegiatan organisasi Persatuan Al-Ihsan adalah untuk kemaslahatan umat, kesejahteraan jama'ah dan masyarakat. Hal ini direalisasikan dengan banyaknya tunjangan seperti tunjangan bulanan yaitu berupa susu balita dan vitamin, tunjangan pendidikan dan tunjangan hari raya. Semua bantuan yang disalurkan organisasi Persatuan Al-Ihsan berasal dari dana yang dikumpulkan organisasi Persatuan Al-Ihsan melalui mekanisme iuran dari jama'ah setiap kali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajian (seminggu tiga kali) dan dana dari kotak amal jama'ah yang diltakkan di rumah masing-masing jama'ah. Untuk tunjangan hari raya ini tidak diperuntukkan kepada jama'ah saja tapi juga untuk masyarakat sekitar.[65]

2. Faktor Eksternal

a. Keharmonisan dengan masyarakat sekitar

Adanya hubungan baik dengan masyarakat luar yang bukan anggota Persatuan Al-Ihsan, karena seluruh keluarga Persatuan Al-Ihsan sangat terbuka dengan masyarakat, bahkan Kiai Pamudji sendiri. Persatuan Al-Ihsan juga ikut membantu masyarakat yang membutuhkan, terbukti dari kondisi lingkungan mereka di mana terdapat oragnisasi-organisasi lain dan juga agama yang bukan Islam tapi mereka tetap bisa saling rukun hidup bersama. Karena misi dari organisasi Persatuan Al-Ihsan ini sendiri adalah ikut menjaga ketertiban, keamanan dan perdamaian.

Dari hubungan baik ini maka timbul dukungan yang baik dari masyarkat luar apabila organisasi Persatuan Al-Ihsan mengadakan suatu acara, tidak hanya memberi dukungan tapi masyarakat luar juga ikut berpartisipasi, seperti mereka ikut bekerja bakti dalam pembangunan rumah musafir oleh Persatuan Al-Ihsan.

[65] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lokasi yang Strategis

Lokasi pusat organisasi Persatuan Al-Ihsan ini juga sangat strategis, dan mudah dijangkau mulai dari kendaraan bermotor sampai bemo karena lokasi Persatuan Al-Ihsan dekat dengan jalan raya, di kampung Demak sendiri yang ditempati oleh Persatuan Al-Ihsan sangat padat penduduk, jadi pada saat pengajian banyak jama'ah yang hadir untuk mengikuti pengajian. Maka dari sudut pandang geografis, masih sangat terbuka bagi pengembangan organsiasi Persatuan Al-Ihsan lebih besar lagi.

B. Faktor Penghambat

Dalam melakukan analisis terhadap faktor penghambat perkembangan organisasi Persatuan Al-Ihsan, penulis juga menggunakan format yang sama dari faktor pendukung, dimana faktor ini juga di klasifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal

1. Faktor Internal

a. Problem transformasi nama oraganisasi Persatuan Al-Ihsan

Pada awal pembentukan organisasi ini para jama'ah dan kiai sempat dibingungkan masalah identitas jama'ah, karena nama sangat perlu untuk awal mendirikan organisasi, yang dulunya hanya menyebut "Pengajian Mbah Ji" kini bertransformasi menjadi organisasi Persatuan Al-Ihsan. Pemikiran tentang nama ini sempat dimusyawarahkan dengan para jama'ah sebanyak dua kali, karena hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pertama masih belum ada kemantapan, baru hasil kedua bisa diterima oleh semua jama'ah.

b. Jama'ah Kurang Fokus

Pengurus yang mempunyai pekerjaan lain di luar organisasi, jadi pikiran mereka terbagi antara pekerjaan dengan organisasi, sehingga tidak terfokuskan untuk organisasi ini. Akibatnya tugas kerja berjalan tidak sesuai dengan rencana.

c. Kurangnya Kontribusi Pemuda dalam Organisasi Persatuan Al-Ihsan

Dalam lingkup organisasi Persatuan Al-Ihsan yang muda kurang aktif dan semangat dalam berpartisipasi mengembangkan organisasi Persatuan Al-Ihsan, bisa dilihat dari dulunya sempat ada khusus kumpulan untuk anak muda, berhubung banyak yang kurang aktif sehingga menjadi mati akibat kurangnya wawasan tentang pentingnya berorganisasi.

2. Faktor Eksternal

a. Sulit Mencari Tempat untuk Pengajian

Dari segi tempat, organisasi ini bertransformasi dari suatu pengajian yang awalnya dihadiri oleh sepuluh orang dengan semakin berkembangnya, tempat untuk menampung jama'ah kurang, ini yang awalnya menjadi kendala tempat untuk para jama'ah, akhirnya berpindah ke Demak rumah kiai dan Demak juga dijadikan pusat organisasi Persatuan Al-Ihsan.[66]

[66]Pamudji Rahardjo, *Wawancara*, Demak Timur, 27 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penolakan Warga terhadap Pengajian Malam

Pengajian malam ini dari awal berlangsung di Wonorejo. Terdapat salah satu warga yang keberatan dengan alasan terganggu, karena pengajian ini dilaksanakan pada malam hari di masjid umum. Bentuk dari penolakan warga tersebut dengan tidak dibolehkannya pengajian malam ini di masjid tersebut. Akhirnya pengajian dipindahkan ke rumah jama'ah. Tetapi setelah adanya dampak positif dari pengajian ini, salah satu warga yang keberatan tersebut mengijinkan pengajian ini berlangsung di masjid semula. [67]

[67] Pamudji Rahardjo, *Wawancara*, Demak Timur, 08 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id